



## NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN IMPLIKASINYA BAGI SIKAP TOLERANSI SISWA DI MA HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG

<sup>1</sup>Slamet Sriyono, <sup>2</sup>Andi Warisno, <sup>3</sup>Riskun Iqbal, <sup>4</sup>Feri Fernadi

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : <sup>1</sup>okayone11@gmail.com, <sup>2</sup>andiwarisno75@gmail.com, <sup>3</sup>risquniqbal20@gmail.com,

<sup>4</sup>muhammadferiferi@gmail.com

Received: Oktober 2022

Accepted: November 2022

Published: Desember 2022

### Abstract :

The current wave of globalization will encourage increasingly free cultural contact. Everyone cannot extricate himself from connecting with other countries, cultures, languages, ethnicities and religions. Multicultural is also called multicultural education. This study aims to find out how multicultural values in the subject of moral akidah and its implications for students' tolerance attitudes in Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung South Lampung. In this study, qualitative research methods were used. Data collection methods are in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis includes data collection, data reduction, and drawing conclusions. The results showed that the curriculum used was the 2013 curriculum with diverse backgrounds of students. The subject of akidah akhlak is the best contributor in the cultivation of multicultural values, multicultural values in the formation of intelligence and social behavior of students in Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin is carried out by providing continuous example and habituation that is cultured in learning both in the classroom and outside the classroom. The multicultural values that received the attention of Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin were the value of teloransi, democratic values, equality values and justice values, in line with the teaching materials of Aqidah Akhlak the curriculum vision of the Indonesian nation upholds the values of democracy, tolerance, justice, equality and togetherness in building the Indonesian nation.

**Keywords :** *Multicurural Values, Subjects of Moral Creed, Attitudes of Tolerance.*

### Abstrak :

Gelombang arus globalisasi akan mendorong terjadinya kontak budaya yang semakin bebas. Setiap orang tidak bisa melepaskan dirinya untuk berhubungan dengan negara, budaya, bahasa, etnis, dan agama lain. multikultural juga disebut dengan pendidikan multibudaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai multikultural dalam mata pelajaran akidah akhlak dan implikasinya bagi sikap toleransi siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan latar belakang peserta didik yang beranekaragam. Mata pelajaran akidah akhlak penyumbang terbaik dalam penanaman nilai-nilai multikultural, nilai-nilai multikultural dalam pembentukan kecerdasan dan perilaku sosial peserta didik di

Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin dilakukan dengan cara pemberian keteladanan dan pembiasaan yang terus menerus yang dibudayakan dalam pembelajaran baik dalam kelas maupun di luar kelas. Adapun nilai-nilai multikultural yang mendapat perhatian Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin adalah nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai kesetaraan dan nilai keadilan, Senada dengan bahan ajar Aqidah Akhlak visi kurikulum bangsa Indonesia menjunjung tinggi nilai demokrasi, toleransi, keadilan, kesetaraan dan kebersamaan dalam membangun bangsa Indonesia.

**Kata Kunci:** *Nilai Multikultural, Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Sikap Toleransi.*

## PENDAHULUAN

Gelombang arus globalisasi akan mendorong terjadinya kontak budaya yang semakin bebas. Setiap orang tidak bisa melepaskan dirinya untuk berhubungan dengan negara, budaya, bahasa, etnis, dan agama lain. multikultural juga disebut dengan pendidikan multibudaya. multicultural diartikan sebagai sebuah kultur yang beragam. Dalam keragaman kultur ini meniscayakan adanya pemahaman, saling pengertian, toleransi, dan sejenisnya, agar tercipta suatu kehidupan yang damai dan sejahtera serta terhindar dari konflik berkepanjangan. Multikultural sebenarnya sebuah konsep dimana suatu komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keberagaman, perbedaan, dan kemajemukan budaya, baik ras, suku, dan agama. Sebuah konsep yang memberikan kita pemahaman bahwa sebuah bangsa yang beragam (multicultural). Bangsa yang multicultural adalah bangsa yang kelompok-kelompok etnik atau budaya yang ada dapat hidup berdampingan secara damai dalam prinsip coexistense yang di tandai oleh kesediaan untuk menghormati budaya lain (Naim dan Sauqi 2008).

Pada pendidikan Islam multikultural khususnya pada lembaga pendidikan (sekolah dan madrasah) dapat dilihat dari bagaimana lembaga memegang teguh nilai-nilai multikultural sebagai standar, dasar, motivasi dan juga perwujudan diri dalam setiap aktivitas yang diselenggarakan disekolah atau madrasah (Irawan, Hasan, dan Fernadi 2021). Pada jenjang madrasah aliyah dituntut untuk tetap menjaga, melestarikan dan mempertahankan nilai-nilai tersebut dengan cara yang berbeda sesuai dengan tugas dan perkembangan anak. Sehingga madrasah menjadi ladang subur untuk menanamkan dan menumbuhkan karakter atau sikap yang multikulturalis, yaitu sikap yang ditandai dengan adanya saling menghormati, menghargai, kasih sayang, tolong-menolong, cinta damai, karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang plural dan memiliki banyak keragaman suku, agama, budaya, bahasa, etnis, dan sebagainya (Cecep Sumarna dan Bambang Yuniarto 2016).

Kenyataan yang tidak bisa ditolak pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah terutama di lembaga Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan ini memiliki keberagaman ras suku dan budaya yang dimiliki oleh setiap siswanya hal yang dapat dilihat dari adanya keragaman asal daerah juga terlihat dari bahasa sehari-hari dan adat kebiasaan yang dilakukan dan kesehariannya. Maka dari itu perlu dirasa mendapatkan sentuhan penanaman multikultural terutama sebagai seorang pendidik tetap berusaha untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan seluruh potensi manusia agar

dapat saling menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku dan agama (Ibrahim 2013).

Penting adanya pendidikan dan penanaman nilai multikultural ini adalah menanamkan sikap simpatik, respek, apresiasi, dan empati terhadap dan budaya yang berbeda-beda dan sesuai dengan visi Madrasah Hidayatul Mubtadiin yaitu " Menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam prestasi, Sehat, Ber-IMTAQ, ber-IPTEK dan berakhlakul karimah serta berwawasan lingkungan.". Penguasaan Ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum yang secara nyata diamalkan dalam kehidupan sehari - hari dengan dilandasi atas Ketaqwaan terhadap Allah SWT, dengan kata lain menciptakan manusia yang berwawasan keilmuan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan, sebagai makhluk individu dan sosial yang selalu berorientasi kepada keridloan Allah sehingga terwujudlah Insan Kamil yang berakhlakul Karimah" dan misi "Memberikan penguasaan Ilmu Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan, sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan, sebagai persiapan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan hidup bermasyarakat secara Islami".

Pada masa sekarang dapat diamati bahwa masih banyak terdapat peserta didik yang sulit berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebaya, guru, masyarakat dan lingkungan dikarenakan adanya keragaman daerah asal, perbedaan suku dan bahasa keseharian (Sarpendi dan Warisno 2022). Dalam hal ini, pendidikan multikultural harus bisa menjembatani keanekaragaman tersebut. Jangan sampai arus globalisasi akan melahirkan generasi-generasi selanjutnya menjadi egois, cenderung mementingkan diri sendiri tanpa memperhatikan kebutuhan orang lain, kurang memiliki sikap tolong-menolong terhadap teman sebaya, kurang memahami maksud suasana hati dan kurang peka terhadap perasaan orang. Bahkan sebagian dari mereka kurang mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Hal ini menjadi sangat penting, karena pendidikan jenjang ini merupakan masa-masa transisi bahwa peserta didik sedang dalam proses peralihan dari masa anak-anak menuju remaja. Masa ini adalah masa pencarian jati diri. Sehingga masa ini merupakan masa yang sangat penting bagi pencetakan karakter pada diri peserta didik sebagai penerus bangsa mulai dari jenjang pendidikan paling awal seperti taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama yang setara dengan madrasah aliyah, sekolah menengah akhir hingga pendidikan tinggi (Basri 2017).

Pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik perlu didorong sehingga akan berkembang seperti yang diharapkan, sehingga menjadikan sebab adanya multikultural ini yaitu dapat memfasilitasi siswa agar memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang adanya berbagai kelompok etnis terutama di Indonesia. Mata pelajaran akidah akhlak penyumbang terbesar dalam pembentukan sikap toleransi siswa, hal ini dikarenakan mata pelajaran Akidah Akhlak menempati porsi yang besar untuk menentukan jati diri dari peserta didik, pendidikan yang didesain untuk mengubah lingkungan pendidikan secara menyeluruh sehingga peserta didik yang berasal dari kelompok ras dan etnik yang beragam memiliki kesempatan

yang sama untuk memperoleh hasil perubahan tingkah laku yang baik (Fidiyanti, Asfiyak, dan Ertanti 2019).

Untuk membentuk kepribadian seseorang agar mempunyai akhlak yang baik maka dibutuhkan pendidikan yang namanya aqidah akhlak. Akhlak itu perbuatan yang mendalam serta tanpa pemikiran tapu melekat dalam jiwa jadi saat melakukan perbuatan tidak membutuhkan mata pelajaran aqidah akhlak (Bariah dan Assya'bani 2019).

Pembelajaran akidah akhlak di berikan kepada peserta didik supaya peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, serta keyakinan yang benar, jadi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari bisa berperilaku berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Inti pembelajaran akidah akhlak diberikan kepada peserta didik supaya peserta didik bisa mengamalkan dan menghayati ajaran Islam yakni tentang akhlak, baik itu akhlak kepada manusia, akhlak kepada Allah dan akhlak manusia dengan alam lingkungannya, perilaku siswa yang diterapkan di sekolah maupun di lingkungan harus berdasarkan pengetahuan yang mereka dapatkan di sekolahnya. Hal ini untuk menjadikan sebuah ketercapaian tujuan indikator dalam mata pelajaran akidah akhlak. Jadi siswa menerapkan perilaku sopan santun berdasarkan aturan-aturan yang berkembang di masyarakat, supaya siswa bisa menerapkan sikap akhlakul karimah dengan orang lain (Suhardoko; 2018).

Namun realita yang terjadi, pembelajaran aqidah akhlak memang berkaitan pada pembentukan akhlak pribadi yang baik. Akan tetapi walaupun anak sudah mendapatkan pembelajaran aqidah akhlak banyak siswa yang mengalami penurunan akhlak yang di akibatkan siswa kurang mengedapankan sikap sosial dan keterampilan. Siswa hanya mementingkan pengetahuan. Misal setelah siswa mendapatkan pengetahuan tentang cara bersikap toleransi, tetapi siswa tidak menerapkan sikap toleransi tersebut di dalam kehidupan sehari-hari. Contoh yang sering kita lihat, siswa yang berasal dari salah satu suku hanya bergaul dengan sesama suku tersebut, masih banyak siswa yang tidak menghargai perbedaan suku misal siswa mengejek jika adanya perbedaan kelompok suku antara jawa dan sunda atau yang lainnya (Ginjar dan Kurniawati 2017).

Siswa tidak hanya berhubungan di lingkungan keluarga saja akan tetapi siswa juga hidup di tengah-tengah masyarakat jadi siswa diharapkan bisa berinteraksi dengan orang lain di sekitar lingkungannya. Kita adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam kehidupan masyarakat terdapat perbedaan suku, bangsa, warna kulit, dan kepercayaan agama yang berbeda. Mereka punya hak dan kewajiban yang sama. Jadi kita sebagai umat Islam harus mempunyai sikap toleransi kepada orang lain. Hal ini bisa dapat ditunjukkan dengan akhlak terpuji yakni menerapkan sikap toleransi kepada sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap toleransi dan peduli sosial yang merupakan wujud jati diri bangsa Indonesia mengalami penurunan. Sikap toleransi dan peduli sosial yang sangat rendah di Indonesia ternyata berimbas dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya di sekolah bahwa toleransi di kehidupan pelajar semakin menurun. Banyak sikap toleransi yang mulai sekarang terkesan jelek dimata masyarakat

sekolah yakni banyak siswa yang saling mengejek temannya walaupun ada teman yang cacat, tidak menghargai pendapat teman, tidak menghormati petugas-petugas sekolah, tidak bisa mengendalikan emosi ketika guru menasehati siswa (Halik/Saira 2018).

Di lingkungan sekolah dan masyarakat memiliki banyak keberagaman terutama dalam kehidupan dan aktivitas siswa. Siswa di sekolah terpengaruh dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat atau kebiasaan-kebiasaannya dalam nilai-nilai agama yang mereka menghormati dan menerima perbedaan orang lain. Kesemuanya ini akan tercermin dalam bentuk dan perilaku sehari-hari di sekolah (Warisno 2021).

Hal ini bertujuan untuk mempersatukan segala aliran dan pandangan hidup yang di anut oleh peserta didik supaya bisa hidup rukun dan damai seperti semboyan bangsa Indonesia yakni "Bhineka Tunggal Ika". Namun seringkali titik temu perbedaan menjadi pusat konflik, baik itu perbedaan dalam menghargai pendapat. Khususnya ini terjadi dikalangan pelajar.

Multikultural sangat besar kontribusinya terhadap pembentukan pola pikir dan sikap dari peserta didik. Nilai-nilai multikultural pada pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting untuk diteliti, apakah pembelajarannya sudah mencetak dan menciptakan realitas yang bersifat multikultural atautkah sebaliknya. Dengan membangun kesadaran diri untuk mengaplikasikan kesadaran diri standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan juga untuk dipertahankan agar siswa mampu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungan mereka.

Sejatinya sekolah memegang peranan penting dalam penanaman nilai-nilai multikultural, maka berdasarkan observasi, telah ditemukan adanya keragaman budaya dan bahasa dan menjadikan sulitnya peserta didik untuk menyesuaikan antara satu teman dengan teman yang lain, terutama dalam bersosialisasi, komunikasi, yang menjadikan salah satu sumber dari permasalahan tersebut, maka peneliti mengambil judul "Nilai- Nilai Multikultural Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dan Implikasinya Bagi Sikap Toleransi Siswa Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan" dengan tujuan agar peserta didik berperilaku baik dalam kehidupan individual, mudah dalam bersosialisasi, budaya dan masyarakat melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan Nilai-nilai Multikultural sangatlah diperlukan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain, kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat memudahkan peserta didik bersosialisasi dengan lingkungan sekelilingnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono 2017, 95). Menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara dan sumber data sekunder yang diperoleh melalui arsip, file-file dan foto-foto kegiatan dan data pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah, antara lain pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran akidah akhlak. Untuk lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung yang beralamatkan di Jalan Pesantren No. 01 RT/RW 04/01, Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Nilai-nilai Multikultural Dalam Mata Pelajaran Akidah Ahlak Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan**

Berdasarkan hasil dari observasi yang ditinjau langsung oleh penulis dan wawancara dengan kepala Madrasah, guru akidah akhlak dan peserta didik di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin maka dapat ditemukan beberapa hal yaitu: Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan latar belakang peserta didik yang penuh dengan keanekaragaman berbeda suku, budaya, dan bahasa. Dengan keberagaman tersebut, memotivasi seluruh warga Madrasah untuk senantiasa menjaga nilai-nilai kebersamaan.

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembentukan kecerdasan sosial peserta didik pada pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin dilakukan dengan cara pemberian keteladanan dan pembiasaan yang terus menerus yang dibudayakan dalam pembelajaran baik dalam kelas maupun di luar kelas. Proses pengamalan nilai-nilai multikultural merupakan bentuk usaha dalam pembentukan sikap toleransi, dan masalah sosial peserta didik dalam bergaul dan menyikapi berbagai masalah yang mereka hadapi dalam lingkungan social seseorang dikatakan bersikap toleran jika dapat menghargai, membolehkan dan menerima keberagaman dan perbedaan yang ada pada orang lain maupun kelompok.

Adapun nilai-nilai multikultural yang mendapat perhatian Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin adalah nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai kesetaraan dan nilai keadilan. Nilai demokrasi, ditanamkan dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi dan bertanya pada saat jam pelajaran ataupun diluar jam pelajaran. Nilai toleransi, memperhatikan peserta didik pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran, jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka segera diarahkan, dibina dan dibimbing agar mereka saling menghargai satu dengan yang lain tanpa membedakan latar belakang agar pengamalan nilai multikultural berjalan dengan lancar. Nilai kesetaraan, mendekati seluruh peserta didik tanpa membedakan agar tidak adanya cemburu sosial. Nilai keadilan, memberikan sanksi yang tegas terhadap peserta didik yang melanggar peraturan dan memberikan reward kepada peserta didik yang berprestasi, menanamkan kepada peserta didik bahwasanya semua peserta didik memiliki hak dan kewajiban yang sama. Nilai demokrasi, guru akidah akhlak selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi dan bertanya pada saat jam pelajaran ataupun di luar jam pelajaran mereka di

ajarkan bebas berpendapat agar mereka saling menghargai pemikiran orang lain.

### **Implikasi nilai-nilai multicultural dalam mata pelajaran Akidah Akhlak bagi sikap Toleransi Siswa di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan**

Dalam pendidikan terdapat istilah pendidikan multikultural yakni pendidikan yang menghargai adanya pluralitas, dan berbagai macam budaya suku dan adat yang ada di Indonesia. Tidak mengenal kata fanatisme atau fundamentalisme sosial budaya termasuk aspek keagamaan. Sebagaimana yang dialami oleh Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin yang siswa siswinya berasal dari berbagai daerah, tidak sedikit siswa-siswa yang mengabaikan atau acuh tak acuh terhadap satu teman dengan teman yang lain. Siswa yang local atau siswa yang berasal dari daerah Jawa dengan siswi yang berasal dari daerah luar Jawa itu sangat terlihat sekali perbedaannya, entah itu dari segi bahasa dalam berbicara dan berkomunikasi, cara bergaul dan cara menyesuaikan dengan lingkungan baru padahal pada kenyataannya mereka dituntut untuk hidup bersama.

Pada dasarnya lembaga sekolah itu merupakan media untuk membangun kesadaran diri dan pemahaman yang baik bagi setiap individu, maka dari itu seorang pendidik perlu adanya penanaman atau pengamalan khususnya pada nilai-nilai multikultural pada setiap peserta didik dengan tujuan agar dapat merubah pola pikir dan perilaku pada setiap individu menjadi lebih baik lagi dan mencetak generasi-generasi yang berakhlakul karimah. Hal ini yang pada akhirnya sangat memperhatikan adanya beberapa tahapan yang perlu dilalui. Adapun tahapan pengamalan nilai multikultural diantaranya:

1. Transformasi nilai yaitu penyampaian materi fisik melalui pengajaran dikelas seperti ceramah singkat. Tahapan ini lebih menekankan pada proses pemahaman atau menumbuhkan tingkat afektif siswa dalam mengenal nilai-nilai dalam agama Islam, seperti yang ada di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin baik dari Kepala Sekolah dan juga guru itu menunjukkan perilaku keagamaan yang baik oleh para anggotanya, bersosialisasi dengan baik dalam kesehariannya.
2. Transaksi nilai yaitu penanaman nilai yang dilakukan dengan komunikasi dan timbal balik serta dapat dipahami siswa melalui contoh amalan yang dilakukan sehingga siswa juga dapat merespon nilai yang sama. Pada tahapan ini disebut juga dengan tahapan pembiasaan seperti halnya Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin yang melaksanakan kajian rohani yang diharapkan mampu dalam membentuk kepribadian peserta didik.
3. Transinternalisasi, melakukan kegiatan komunikasi yang dapat membangun karakter siswa. Dengan beberapa komponen diantaranya adalah pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral dan perbuatan moral.

Dari tiga hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berupa akademik, keterampilan hidup, keterampilan berfikir dalam membantu menyelesaikan masalah dan juga mengembangkan keterampilan sosial agar dapat mendarah daging dalam artian bahwa sesuatu tersebut meresap dalam

sanubarinya sehingga membuat kebiasaan-kebiasaan dalam diri seseorang yang tidak bisa dilepaskan dan sudah melekat dalam diri.

Siswa Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin memiliki berbagai macam karakter dan latar belakangnya. Dari hal tersebut yang paling mencolok adalah adanya perbedaan suku, budaya dan bahasa yang digunakan sehari-hari. Maka sebagai pendidik harus kreatif dalam mencetak generasi muda dalam membentuk sifat agar dapat tertanam dalam jiwa peserta didik dapat memiliki nilai toleransi yaitu saling menghargai satu sama lain walaupun adanya perbedaan suku, budaya dan bahasa.

Pelaksanaan pengamalan nilai-nilai multikultural peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin dilakukan dengan cara pemberian keteladanan dan pembiasaan yang terus menerus yang dibudayakan dalam pembelajaran baik dalam kelas maupun di luar kelas. Proses penanaman nilai-nilai multikultural merupakan bentuk usaha dalam pembentukan karakter atau perilaku dalam bergaul dan menyikapi berbagai masalah yang mereka hadapi dalam lingkungan sosial.

Mata pelajaran akidah akhlak penyumbang terbaik dalam penanaman nilai-nilai multikultural. Hal ini dikarenakan mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang berhubungan langsung dalam pembentukan sikap peserta didik, membahas tentang berbagai macam akhlak mulia, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Maka dari itu, peran mata pelajaran akidah akhlak sangatlah mendukung dalam penanaman nilai-nilai multikultural agar menjadikan orang berakhlak baik, bertindak tulus yang baik terhadap manusia, terhadap makhluk dan terhadap Tuhan. Karena untuk menjadi manusia yang sempurna ialah manusia yang berakhlak mulia serta bertingkah laku dan bergaul dengan baik, inilah yang menjadi aspek penting tujuan pendidikan akhlak (akhlak pendidikan) dalam pendidikan Islam.

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin**

Pembelajaran multikultural terutama dalam pencapaian internalisasi nilai-nilai multikultural di Sekolah akan mengalami beberapa faktor yang mempengaruhi di dalam pembelajarannya, baik itu dari faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adanya faktor pendukung dan penghambat tersebut berasal dari adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi seperti halnya, Motivasi Internal Motivasi internal adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri yang merupakan motivasi yang paling kuat karena tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang timbul dari lingkungan. Motivasi ini tidak sekuat motivasi internal karena harus mendapatkan dorongan dari luar agar bisa timbul. Berdasarkan penelitian, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pencapaian pengamalan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung keberhasilan dan kesuksesan dalam proses pengamalan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin secara garis besar dapat dipelopori oleh

adanya sumber daya manusia yang terlibat aktif dalam berpartisipasi serta saling mendukung. Sumber daya yang ikut terlibat dalam penanaman nilai-nilai multikultural ini antara lain dari kepala sekolah, seluruh staf pengajar terutama guru akidah akhlak, pengurus pondok, maupun siswa-siswi sebagai subjek yang dituju. Melalui beberapa metode dalam proses pembelajaran seorang pendidik memanfaatkan segala cara dan menggunakan media yang ada yaitu seperti metode diskusi agar setiap peserta didik itu dapat saling berkomunikasi satu sama lain.

Hal inilah yang memudahkan stakeholder madrasah dalam merealisasikan kegiatan-kegiatannya dan mampu merubah pola pikir setiap individu dalam bentuk pembiasaan yang bertujuan untuk menciptakan siswa-siswi yang berakhlakul karimah. Adapun pembiasaan positif yang dilakukan dalam keseharian siswa-siswi diantaranya yaitu melaksanakan jama'ah sholat yang wajib dilakukan dan bertempat di masjid. Tidak hanya itu, pembiasaan yang dilakukan adalah seperti wajib mentaati peraturan yang ada di sekolah seperti betutur kata dengan sopan baik dengan sesama dan juga dengan yang lebih tua, seperti kepada guru dan kepada kakak kelas.

Dari paparan di atas dapat dianalisis bahwa, Lingkungan sekitar memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai multikultural tersebut. Tidak hanya itu, siswa-siswi berada dibawah pengawasan guru dapat menjadikan siswa-siswi tersebut menjadi terarah dan juga paling berperan di dalam membentuk pola pikir dan perilaku peserta didik memiliki sikap toleransi. Oleh karena itu para pendidik berupaya di dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi dengan mengaitkannya pada sikap untuk saling menerima perbedaan dan memperlihatkan perilaku dan contoh sifat beriman, toleran, adil, humanisme, dan saling menghargai kepada peserta didik antara satu dengan yang lainnya. Kemudian juga adanya pengawasan dari orang tua serta motivasi diri sendiri dari para peserta didik untuk selalu berpegang teguh pada persatuan dan kesatuan diantara sesama tanpa melihat adanya perbedaan agar terciptanya keinginan untuk bersosial dari dalam diri peserta didik, terjalinnya hubungan yang baik dari peserta didik dengan sesama teman, guru dan staff, serta peserta didik tidak enggan untuk mengorbankan kepentingan pribadi mereka demi kepentingan bersama.

Proses pengamalan nilai-nilai multikultural ini sudah diterima dengan baik oleh sebagian peserta didik, akan tetapi masih terdapat beberapa peserta didik Madrasah Hidayatul Mubtadiin ini yang masih menyimpang dengan aturan yang ada sehingga menyebabkan adanya kendala atau hambatan dari dalam ataupun dari luar. tengah-tengah kota dan peserta didik berasal dari berbagai macam lingkungan yang berbeda ditambah dengan dunia internet yang semakin canggih. Kenyataan ini menjadi tantangan yang sangat besar bagi para pendidik dan tenaga kependidikan untuk membentuk sikap dan mental peserta didik yang toleran. Terdapat beberapa peserta didik yang sulit dikendalikan meskipun para pendidik sudah sangat ketat dalam pembinaannya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh lingkungan peserta didik yang kurang sehat.

Adapun kendala yang dialami dalam pengamalan nilai-nilai multikultural ini yang pertama, peserta didik masih belum memahami apa makna dari multikultural, keberagaman peserta didik yang dirasakan pada lingkungan sekolah itu sangat mempengaruhi perkembangan pola pikir peserta didik maka dari itu bagaimana usaha seorang pendidik dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik bahwa manusia hidup itu dianjurkan untuk bersosialisasi tanpa memandang aspek apapun. Kedua, dikarenakan banyaknya penyimpangan yang kerap dilakukan oleh peserta didik seperti saling mengejek, saling sindir dan rendahnya rasa peduli terhadap satu sama lain karena mereka masih dianggap belum memahami sikap sosial dan kebersamaan didalam suatu kehidupan ini sehingga pendidik merasa kesulitan dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai tersebut.

Ketiga, minimnya sarana dalam proses pembelajaran. Media seadanya seperti buku dan papantulis dirasa belum cukup untuk memenuhi proses kegiatan belajar mengajar karena untuk kurikulum k13 itu lebih berpusat pada pembentukan karakter atau menciptakan generasi yang berperilaku, bermoral dan berakhlakul karimah. Untuk itu ketika proses belajar mengajar seorang pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan pemikiran peserta didik baik melalui media berupa visual ataupun audio visual agar peserta didik dapat mengeksplor pemikirannya lebih jauh dan berwawasan luas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari observasi yang ditinjau langsung oleh penulis dan wawancara dengan kepala Madrasah, guru akidah, akhlak dan peserta didik Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin maka dapat ditemukan beberapa hal yaitu: Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan latar belakang peserta didik yang beranekaragam. Mata pelajaran akidah akhlak penyumbang terbaik dalam penanaman nilai-nilai multicultural, nilai-nilai multikultural dalam pembentukan kecerdasan dan perilaku sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin dilakukan dengan cara pemberian keteladanan dan pembiasaan yang terus menerus yang dibudayakan dalam pembelajaran baik dalam kelas maupun di luar kelas. Adapun nilai-nilai multikultural yang mendapat perhatian Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin adalah nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai kesetaraan dan nilai keadilan, Senada dengan bahan ajar Aqidah Akhlak visi kurikulum bangsa Indonesia menjunjung tinggi nilai demokrasi, toleransi, keadilan, kesetaraan dan kebersamaan dalam membangun bangsa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bariah, Khairul, dan Ridhatullah Assya'bani. 2019. "Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 3 (2): 139-62. <https://doi.org/10.35931/aq.v3i2.169>.
- Basri, Ivo. 2017. "Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pendidikan Karakter Dan Multikultural." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1 (4): 247-51. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12593>.
- Cecep Sumarna, dan Bambang Yuniarto. 2016. "Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Pembentukan Sikap Pluralis Siswa Di MTsN Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon." *Jurnal Eduksos* v (1): 115-26.
- Fidiyanti, Nurul, Khoirul Asfiyak, dan Devi Wahyu Ertanti. 2019. "UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MI MA'ARIF PENANGGUNGAN." *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1 (3): 141-44.
- Ginanjari, Muhammad Hidayat, dan Nia Kurniawati. 2017. "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak al-Karimah Peserta Didik." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (02): 25. <https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.181>.
- Halik/Saira, Abdul. 2018. "Jurnal Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah." *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5 (2). <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/452>.
- Ibrahim, Rustam. 2013. "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam" 7 (1): 26.
- Irawan, Tomi, Mustakim Hasan, dan Muhammad Feri Fernadi. 2021. "Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7 (02): 47-67.
- Naim, Ngainun, dan Achmad Sauqi. 2008. *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sarpendi, dan Andi Warisno. 2022. "Membangun Citra Madrasah Melalui Manajemen Strategis Hubungan Masyarakat." *JURNAL MUBTADIIN* 8 (02).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardoko, Aris. 2018. *Implementasi pendidikan akidah akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Pendidikan Agama Islam (PAI).
- Warisno, Andi. 2021. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *An Nida*, Juni. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/74>.